



MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN DARING MELALUI SUPERVISI AKADEMIK DALAM PEMBERIAN TUGAS VIA APLIKASI SOSIAL MEDIA WHATSAPP DI SMPN 10 KOTA SERANG

METI ISTIMURTI¹

¹ SMPN 10 Kota Serang, Serang, Indonesia

Email Corresponding: metiistimurti25@gmail.com

Riwayat artikel

Diterima Februari 2024

Disetujui Februari 2024

Diterbitkan Februari 2024

ABSTRAK

Masalah yang dikemukakan dalam penelitian adalah rendahnya kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran daring dan luring yang sesuai standard proses pada masa mewabahnya virus Covid-19. Sedangkan tugas guru salah satunya adalah melaksanakan pembelajaran yang bermakna agar tercapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi dalam melaksanakan pembelajaran daring dan luring melalui bimbingan dengan metode konsultasi pada Guru SMP Negeri 10 Kota Serang Tahun 2020. Penelitian dilakukan terhadap 45 orang guru, permasalahan dalam penelitian tindakan ini difokuskan pada peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran Daring. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti diperoleh hasil yaitu terdapat sebanyak 20 orang Guru memiliki pemahaman pembelajaran daring dalam kategori Cukup Baik, 20 orang Guru memiliki pemahaman pembelajaran daring dalam kategori Baik, dan 5 orang Guru lainnya memiliki pemahaman pembelajaran daring dalam kategori Sangat Baik. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa kompetensi melaksanakan pembelajaran daring dan luring dapat ditingkatkan dengan metode pemberian tugas melalui aplikasi Whatsapp sebagai sarana untuk pemberian tugas pada guru SMP Negeri 10 Kota Serang.

Kata kunci: Kompetensi Guru, Pembelajaran Daring, Pemberian Tugas, Aplikasi *whatsapp*

ABSTRACT

The problem raised in the research is the low competence of teachers in implementing online and offline learning according to process standards during the Covid-19 outbreak. Meanwhile, one of the teacher's duties is to carry out meaningful learning in order to achieve learning objectives optimally. The aim of this research is to improve competence in implementing online and offline learning through guidance using the consultation method for teachers at SMPN 10 Serang City in 2020. From the results of research conducted by researchers, it was found that 20 teachers had an understanding of online learning in the Fairly Good category, 20 teachers had understanding of online learning is in the Good category, and 5 teachers have an understanding of online learning in the Very Good category. Based on the results of this research, it was found that competence in carrying out online and offline learning can be improved by giving assignments via the WhatsApp application to teachers at SMPN 10 Serang City.



Keywords: *Teacher Competency, Online Learning, assignments, WhatsApp application*

PENDAHULUAN

Penyebaran pandemi virus corona atau COVID-19 telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan di Indonesia. Untuk mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah mengeluarkan kebijakan seperti social distancing, physical distancing, hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi ini mengharuskan masyarakat untuk tetap diam di rumah, belajar, bekerja, dan beribadah di rumah. Akibat dari kebijakan tersebut membuat sektor pendidikan seperti sekolah menghentikan proses pembelajaran secara tatap muka. Sebagai gantinya, proses pembelajaran dilaksanakan secara daring yang bisa dilaksanakan dari rumah masing-masing siswa. Sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun Pelajaran 2020/2021 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (COVID-19) menganjurkan untuk melaksanakan proses belajar dari rumah melalui pembelajaran daring. Kesiapan dari pihak penyedia layanan maupun siswa merupakan tuntutan dari pelaksanaan pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran daring ini memerlukan perangkat pendukung seperti komputer atau laptop, dan alat bantu lain sebagai perantara yang tentu saja harus terhubung dengan koneksi internet.

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. (Ruskan,etc 454:2012). Basori (2017:42) menyatakan bahwa Pembelajaran Daring adalah pembelajaran yang menggunakan peralatan elektronik jaringan (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan materi pembelajaran, interaksi, maupun bimbingan. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online). Hal ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun Pelajaran 2020/2021 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Guru merupakan unsur dominan dalam proses pendidikan, sehingga kualitas pendidikan banyak ditentukan oleh kualitas pendidik dalam menjalankan peran dan tugasnya di masyarakat (Mustofa 2007:15). Kusnandar (2008:34) menyatakan kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.

Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama diwaktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp, Google Kelas, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memastikan siswa mengikuti



pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda. Dilihat dari kejadian sekitar yang sedang terjadi, baik siswa maupun orangtua siswa yang tidak memiliki handphone untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring ini merasa kebingungan, sehingga pihak sekolah ikut mencari solusi untuk mengantisipasi hal tersebut. Beberapa siswa yang tidak memiliki handphone melakukan pembelajaran secara berkelompok, sehingga mereka melakukan aktivitas pembelajaran pun bersama.

Guru adalah jabatan profesional yang harus dituntut dengan kompetensi-kompetensi yang mendukung dalam menjalankan profesinya. Adapun kompetensi yang harus dimiliki guru sesuai Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Keempat kompetensi tersebut saling berhubungan, saling memengaruhi satu sama lain dan memiliki hubungan hirarkis. Keempat kompetensi tersebut dipandang sebagai landasan dalam rangka mengembangkan guru sebagai seorang pendidik. Selain itu, keempat kompetensi tersebut juga menjadi standar antar indikator penilaian penguasaan kompetensi guru.

Menurut Muhammad Nadzirin Anshari Nur (2020), fasilitas daring LMS sudah sejak lama digandrungi penggiat E-learning, sudah banyak perguruan tinggi dan sekolah menggunakan platform ini, dan yang paling populer adalah Moodle. Aplikasi *open source* ini terbilang cukup lengkap untuk sebuah kelas daring mulai dari membuat course, manajemen kelas, siswa, materi dan bahan ajar, sampai ujian online bisa dilaksanakan dengan LMS dan saat ini Moodle merupakan sistem wajib dalam SPADA Indonesia yang digunakan oleh seluruh perguruan tinggi. Selain Moodle banyak sistem sejenis yang bertebaran dijagad maya antara lain *Google Classroom*, *Edmodo*, *Schoology* dan masing-masing *platform* memiliki keunggulan dan kekurangan. *Google Classroom* milik Google terbilang handal dan cukup mudah pengoperasiannya, secara otomatis terkoneksi dengan akun Gmail dan fitur Google lainnya seperti google doc, google drive, YouTube, dan lainnya. Sedangkan Edmodo desainnya lebih milineal dengan tampilan mirip media sosial namun dengan fitur yang terbilang lengkap. Selanjutnya yang tak kalah menarik adalah Schoology, yang bisa menjadi alternatif dalam membuat kelas E-learning. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode pemberian tugas untuk menyampaikan materi Sistem Tata Surya melalui aplikasi whatsapp.

Menurut Suprihatiningrum (2014:97), pengertian dasar kompetensi (*competency*) yaitu kemampuan atau kecakapan. Kompetensi merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja yang dicapai setelah menyelesaikan suatu program pendidikan. Kompetensi dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja yang dicapai setelah menyelesaikan suatu program pendidikan (Situmorang dan Winarno, 2008:17). Nurhadi (2004:15) menyatakan kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Secara sederhana, kompetensi diartikan seperangkat



kompetensi yang meliputi pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan yang harus dikuasai dan dimiliki seseorang dalam rangka melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawab pekerjaan dan/atau jabatan yang disandangnya (Nana Sudjana, 2009:1).

Seseorang disebut kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, ketrampilan dan sikapnya, serta hasil kerjanya sesuai standar (ukuran) yang ditetapkan dan/atau diakui oleh lembaganya/pemerintah (Musfah, 2012:28). Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Menurut Mulyasa (Mulyasa, 2013:17), pada hakikatnya standar kompetensi guru adalah untuk mendapatkan guru yang baik dan profesional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya, serta tujuan pendidikan pada umumnya, sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman. Berdasarkan penjelasan di atas guru dituntut untuk profesional dalam menjalankan perannya sebagai pengajar dimana guru harus bisa menyesuaikan apa yang dibutuhkan masyarakat dan jaman dalam hal ini yaitu kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang.

Kompetensi guru adalah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang sebaiknya dapat dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya. Kompetensi yang harus dikuasai dan diterapkan oleh guru profesional dalam membelajarkan siswa atau peserta didik di kelas menurut Sudjana (dalam Hadis dan Nurhayati, 2012:19- 20) ialah mencakup: menguasai bahan atau materi pelajaran, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media atau sumber belajar, menguasai landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi belajar siswa, mengenal fungsi dan layanan bimbingan dan konseling, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, serta memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.

Pembelajaran Daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis Internet dan *Learning Manajemen System (LMS)*. Seperti menggunakan Zoom, Google Meet, Google Drive, dan sebagainya. Kegiatan daring diantaranya Webinar, kelas online, seluruh kegiatan dilakukan menggunakan jaringan internet dan komputer (Hasibuan, Simarmata, dan Sudirman, 2019).

Menurut Muhammad Nadzirin Anshari Nur (2020), fasilitas daring LMS sudah sejak lama digandrungi penggiat E-learning, sudah banyak perguruan tinggi dan sekolah menggunakan platform ini, dan yang paling populer adalah Moodle. Aplikasi *open source* ini terbilang cukup lengkap untuk sebuah kelas daring mulai dari membuat course, manajemen kelas, siswa, materi dan bahan ajar, sampai ujian online bisa dilaksanakan dengan LMS dan saat ini Moodle merupakan sistem wajib dalam SPADA Indonesia yang digunakan oleh seluruh perguruan tinggi. Selain Moodle banyak sistem sejenis yang bertebaran dijagad maya antara lain *Google Classroom*, *Edmodo*, *Schoology* dan masing-masing *platform* memiliki keunggulan dan kekurangan. *Google Classroom* milik Google terbilang handal dan cukup mudah pengoperasiannya, secara otomatis terkoneksi dengan akun Gmail dan fitur Google



lainnya seperti google doc, google drive, YouTube, dan lainnya. Sedangkan Edmodo desainnya lebih milineal dengan tampilan mirip media sosial namun dengan fitur yang terbilang lengkap. Selanjutnya yang tak kalah menarik adalah Schoology, yang bisa menjadi alternatif dalam membuat kelas E-learning.

Menurut Sagala (2010:219) metode pemberian tugas adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar, kemudian harus mempertanggungjawabkannya. Menurut Roestiyah (2008:133) metode pemberian tugas ini adalah metode yang digunakan guru dengan tujuan agar siswa melaksanakan latihan- latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu menjadi lebih terintegrasi. Menurut Hamid (2011:213) metode pemberian tugas adalah metode dimana guru memberikan suatu tugas kepada siswa dan mengaitkannya dengan tugas- tugas yang lain. Menurut Direktorat Tenaga Kependidikan (2008:25) metode pemberian tugas merupakan metode yang dapat merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individu atau kelompok. Sehingga dapat disimpulkan metode pemberian tugas adalah pembelajaran dimana guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan sesuatu yang dikaitkan dengan tugas yang lainnya, baik itu secara individu maupun kelompok.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*) yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran daring dengan pemberian tugas melalui aplikasi Whatsapp di SMPN 10 Kota Serang. Tindakan yang akan dilakukan adalah Peningkatan meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran daring dengan pemberian tugas via aplikasi Whatsapp.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan model Kemmis yang terdiri atas empat langkah, yakni : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan repleksi (Wardhani, 2007:45). Model ini dipilih karena dalam mengajarkan menulis naskah pidato diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, abservasi dan repleksi. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, dan langkah-langkah setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan repleksi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus masing-masing siklus terdiri atas : Perencanaan, pelaksanaan, observasi dan repleksi

Subjek pada penelitian ini adalah guru-guru SMPN 10 Kota Serang yang berjumlah 45 orang, yang terdiri atas 42 orang guru PNS , dan 3 orang guru Honor. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah kemampuan guru dalam meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran daring dengan pemberian tugas melalui aplikasi Whatsapp.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus masing-masing siklus terdiri atas: Perencanaan, pelaksanaan, observasi dan repleksi. Secara rinci prosedur penelitian mengikuti langkah-langkah 1).



Perencanaan Beberapa kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut : a) Mengumpulkan guru melalui undangan Kepala Sekolah, b) Menyusun Instrumen c) Menyusun jadwal Pembinaan : hari, tanggal, jam, dan tempat, d) Menyiapkan materi Pembinaan, e) Menyuruh guru membawa bahan-bahan seperti : Kurikulum, Silabus, RPP, dan sebagainya, f) Menyiapkan konsumsi untuk Pembinaan, g) Menyuruh membawa Laptop. 2) Pelaksanaan yang terdiri atas: a) Pengarahan Kepala Sekolah, b) Pemaparan Kompetensi Guru, c) Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal masing-masing mata pelajaran, d) Tanya jawab, e) Presentasi kelompok kecil, f) Revisi, g) Hari ketiga adalah presentasi visual Kriteria Ketuntasan Minimal. 3) Observasi yang terdiri atas a) Kesiapan mental dan fisik guru, b) Kesiapan bahan-bahan yang dibawa guru pada saat pembinaan, c) Kehadiran guru, d) Kesiapan Laptop, e) Hasil sementara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bimbingan dengan metode pemberian tugas melalui aplikasi Whatsapp dapat meningkatkan kompetensi melaksanakan proses pembelajaran daring pada guru SMPN 10 Kota Serang Tahun Pelajaran 2020/2021. Hal ini didukung oleh data sebagai berikut. Bimbingan dengan metode pemberian tugas via aplikasi Whatsapp dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun melaksanakan pembelajaran Daring pada guru SMPN 10 Kota Serang Tahun Pelajaran 2020/2021. Guru menunjukkan keseriusan dalam memahami dan menyusun rencana pembelajaran dan melaksanakan proses pembelajaran apalagi setelah mendapatkan bimbingan pengembangan perencanaan dan pelaksanaan dari peneliti. Informasi ini peneliti peroleh dari hasil pengamatan pada saat mengadakan wawancara dan bimbingan pengembangan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran kepada para guru. melalui pemberian tugas.

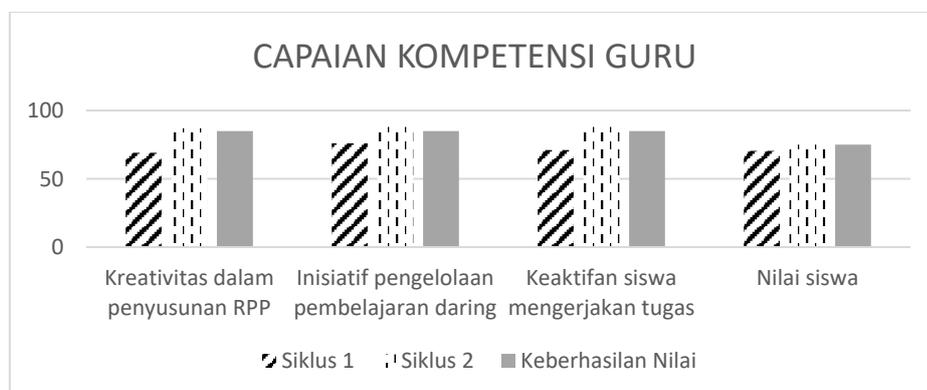
Bimbingan dengan metode pemberian tugas melalui aplikasi Whatsapp dapat meningkatkan kompetensi guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran daring yang berpengaruh pada Keaktifan siswa mengerjakan tugas belajar. Dalam hal ini menyikapi dari intruksi dan arahan pemerintah, SMPN 10 Kota Serang sebagai Binaan Peneliti, siap menjalankan pembelajaran Daring di sekolah guna untuk memutus rantai Covid 19. Beberapa guru di SMPN 10 Kota Serang sebagai Binaan mengaku, jika pembelajaran daring ini tidak begitu efektif daripada kegiatan pembelajaran konvensional (tatap muka langsung), karena beberapa materi pembelajaran harus dijelaskan secara langsung dan lebih lengkap. Selain itu materi yang disampaikan secara daring belum tentu bisa dipahami semua siswa. Mengamati pengalaman dari beberapa guru tersebut, maka guru-guru SMPN 10 Kota Serang sebagai binaan, juga harus siap menggunakan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman. Guru harus mampu membuat model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa di sekolahnya.

Penggunaan beberapa aplikasi pada pembelajaran daring sangat membantu guru dalam proses pembelajaran ini (Hamid, 2015:32). Guru harus terbiasa mengajar dengan memanfaatkan media daring kompleks yang harus dikemas dengan efektif, mudah diakses, dan dipahami oleh siswa. Guru dituntut mampu merancang dan mendesain pembelajaran daring yang ringan dan efektif, dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Walaupun dengan pembelajaran daring akan memberikan kesempatan lebih luas dalam mengeksplorasi materi yang akan diajarkan, namun guru harus mampu memilih dan membatasi sejauh mana cakupan materinya dan aplikasi yang cocok pada materi dan metode belajar yang digunakan. Hal yang paling sederhana dapat dilakukan oleh guru bisa dengan memanfaatkan WhatsApp ataupun Aplikasi Google Kelas yang dapat digunakan bagi pelajar daring pemula, karena pengoperasiannya sangat simpel dan mudah diakses siswa. Sedangkan bagi pengajar online yang mempunyai semangat yang lebih, bisa meningkatkan kemampuannya dengan menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran daring (Afrianti, 2018:23).

Dengan demikian, pembelajaran daring sebagai solusi yang efektif dalam pembelajaran di rumah guna memutus mata rantai penyebaran Covid-19, physical distancing (menjaga jarak aman) juga menjadi pertimbangan dipilihnya pembelajaran tersebut. Kerjasama yang baik antara guru, siswa, orangtua siswa dan pihak sekolah menjadi faktor penentu agar pembelajaran daring lebih efektif.

Tabel 1: Progres Capaian Kompetensi Guru dari Siklus I ke Siklus II

Kompetensi	Siklus I	Siklus II	Indikator Keberhasilan	Ket
Kreativitas dalam penyusunan RPP	69%	87%	85%	Dari Siklus I ke II Kenaikan 18%
Inisiatif pengelolaan pembelajaran daring	76%	88%	85%	Dari Siklus I ke II Kenaikan 12%
Keaktifan siswa mengerjakan tugas	71%	88%	85%	Dari Siklus I ke II Kenaikan 17%
Nilai siswa	70,4%	80%	75%	Dari Siklus I ke II Kenaikan 9,6%



Gambar 2. Progres Capaian Kompetensi Guru dari Siklus I ke Siklus II



Penelitian tindakan yang dilaksanakan di SMPN 10 Kota Serang dan dilakukan oleh Kepala sekolah melalui tehnik supervisi akademik secara berkelompok melalui pemberian tugas lewat media sosial aplikasi Whatsapp sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan/kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran Daring di kelas.

Penelitian dilakukan terhadap 45 orang guru, permasalahan dalam penelitian tindakan ini difokuskan pada peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran Daring dengan asumsi apabila guru sudah mampu melaksanakan dengan baik, maka setidaknya sudah memiliki pedoman untuk melakukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran Daring di kelas sesuai dengan mata pelajaran masing-masing.

Kegiatan yang dilakukan dalam 2 pertemuan ini, dilakukan sejak bulan Juli sampai bulan September dengan menitikberatkan pada unsur-unsur dan langkah-langkah penyusunan pembelajaran Daring sebagaimana yang terlihat pada kegiatan tindakan penelitian yang telah diuraikan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru-guru di SMPN 10 Kota Serang dalam pembelajaran Daring dengan pemberian tugas melalui aplikasi Whatsapp yang dilakukan selama Covid 19 sudah meningkat, namun dalam pelaksanaannya masih ada beberapa guru belum optimal. Hal ini dikarenakan beberapa kendala yang terjadi saat proses pembinaan, antara lain : koneksi internet yang tidak stabil, dan minimnya pengetahuan guru terhadap dunia IT.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti didapat 20 orang Guru memiliki pemahaman pembelajaran daring dalam kategori Cukup Baik, 20 orang Guru memiliki pemahaman pembelajaran daring dalam kategori Baik, dan 5 orang Guru memiliki pemahaman pembelajaran daring dalam kategori Sangat Baik.

KESIMPULAN

Pemahaman Guru-guru di SMPN 10 Kota Serang dalam pembelajaran Daring sesuai dengan tuntutan Pemerintah di masa Pandemi Covid-19 yang mewajibkan Guru untuk melaksanakan pembelajaran secara Daring sudah dilaksanakan dan dijalankan dengan baik di SMPN 10 Kota Serang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru-guru di SMPN 10 Kota Serang memakai aplikasi Whatsapp sebagai sarana untuk pemberian tugas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti didapat 20 orang Guru memiliki pemahaman pembelajaran daring dalam kategori Cukup Baik, 20 orang Guru memiliki pemahaman pembelajaran daring dalam kategori Baik, dan 5 orang Guru memiliki pemahaman pembelajaran daring dalam kategori Sangat Baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Arnesti, N., & Hamid, A. (2015). Penggunaan Media Pembelajaran Online – Offline Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 2 (1). <https://doi.org/10.24114/jtikp.v2i1.3284>.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basori, B. (2017). Efektifitas Komunikasi Pembelajaran Online Dengan Menggunakan Media E-Learning Pada Perkuliahan Body Otomotif. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Dan Kejuruan*, 7(2), 39–45. <https://doi.org/10.20961/jiptek.v7i2.12722>.
- Hartanto, W. (2016). Penggunaan E-Learning sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 1–18.
- Kemdikbud RI. (2020). Edaran Tentang Pencegahan Wabah COVID-19 di Lingkungan Satuan Pendidikan Seluruh Indonesia
- Kusnandar. 2008 . *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Maudiarti, Santi. (2018). Penerapan E-Learning di Perguruan Tinggi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32 (1), 53-68.
- Mustofa. 2007. Upaya pengembangan profesionalisme guru di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 4 (1):76-88.
- Sriwihajriyah, N. ., Ruskan, E. L. ., & Ibrahim, A. (2012). Sistem pembelajaran dengan e-learning untuk persiapan ujian nasional pada SMA Pusri Palembang. *Jurnal Sistem Informasi (JSI)*, 4(1), 450–449.
- Wahyuni Eka Afrianti. 2018. *Penerapan Google Class Room dalam Pembelajaran Akuntansi*, Universitas Islam Indonesia.
- Wicaksono, S. R. (2012). Kajian Pembelajaran Online Berbasis Wiki Di Lingkup Perguruan Tinggi. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 6(1), 51. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v6i1.190>